

**ANALISIS NILAI KARAKTER PADA DONGENG MATA PELAJARAN  
BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Penulisan Skripsi Guna Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Pada Prodi PGSD FKIP UN PGRI Kediri



**OLEH:**

**TITIS URI ERYUSCINDY**

NPM. 18.1.01.10.0033

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)  
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA  
UN PGRI KEDIRI**

2022

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pemerintah telah menerbitkan kurikulum 2013 sebagai lanjutan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi tahun 2004 dan Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 yang telah mencakup kompetensi pengetahuan, kompetensi sikap dan keterampilan secara terpadu, alasan diterbitkannya kurikulum 2013 karena kurikulum sebelumnya dianggap memiliki terlalu banyak materi pembelajaran yang harus dipelajari oleh siswa. Kurikulum 2013 melahirkan pembelajaran tematik yang dimana menyeimbangkan antara aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan dan merupakan wadah berbagai mata pelajaran yang terbagi ke dalam tema.

Dalam kurikulum 2013 buku ajar yang digunakan sebagai pendamping pembelajaran adalah buku tematik. Buku tematik adalah buku ajar yang dirancang khusus untuk mendukung metode pembelajaran tematik, dimana semua mata pelajaran diintegrasikan ke dalam satu tema. Buku tematik terdiri dari buku guru serta buku siswa. Mengenai buku guru dan buku siswa tersebut, dapat dijelaskan bahwa buku guru adalah buku yang digunakan sebagai pedoman oleh guru untuk melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan serta berisi langkah-langkah pembelajaran yang didesain menggunakan pendekatan saintifik sesuai dengan kurikulum 2013. Buku siswa merupakan buku yang digunakan oleh siswa

sebagai sumber belajar, panduan aktivitas belajar dan memudahkan siswa dalam mengetahui dan memahami kompetensi yang harus dipenuhi.

Pada setiap kelas pembelajaran tematik yang terbagi menjadi kurang lebih sembilan tema yang masih dibagi lagi menjadi empat subtema yang di dalam setiap subtema memiliki enam pembelajaran yang berisi beberapa mata pembelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia hampir ada pada setiap pembelajaran yang membahas berbagai pengetahuan salah satunya dongeng, setidaknya pasti ada dongeng yang tercantum dalam pembelajaran satu sampai enam, sehingga siswa tetap akan menjumpai pembelajaran dongeng dalam buku tematik.

Dongeng merupakan cerita rakyat atau cerita yang mengandung kisah yang diembal oleh pelaku-pelaku tertentu dengan pemeranan, latar, serta tahapan dan rangkaian cerita yang disampaikan secara turun-temurun. Dongeng biasanya tidak saja menghibur tetapi untuk memberi gambaran umum tentang sebuah kebaikan dan keburukan atau nasihat-nasihat dengan melukiskan sebuah kejadian dalam bentuk cerita (Syamsuddin 2007). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dongeng adalah cerita yang tidak benar-benar terjadi. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa dongeng merupakan cerita fiksi atau tidak nyata yang bertujuan menghibur namun tetap memiliki nilai moral di dalam cerita tersebut. Pembelajaran dongeng ini digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa baik secara tertulis maupun secara lisan dalam memahami isi cerita yang disampaikan pada dongeng tersebut.

Dongeng sudah tidak asing lagi bagi siswa di sekolah dasar, mereka bisa menemui dongeng dari berbagai sumber seperti pada buku sekolah, buku yang ada di perpustakaan, maupun dari cerita orang tua, selain itu dongeng juga menjadi salah satu bagian dalam kehidupan di masyarakat, baik dongeng secara tertulis, dongeng yang dibicarakan dari mulut ke mulut atau dongeng yang telah ada secara turun temurun. Walaupun begitu masih banyak siswa yang tidak tertarik dengan dongeng karena mereka lebih tertarik dengan hal lain seperti bermain atau melakukan hal lain. Untuk menarik minat siswa dalam membaca dongeng maka diperlukan pembiasaan terhadap siswa sehingga siswa menjadi lebih tertarik atau guru di sekolah dapat menyediakan dongeng bergambar untuk membantu siswa mengembangkan imajinasi mereka sesuai dengan cerita yang diberikan dan dapat menerima pesan moral yang ada di dalam dongeng dengan tepat.

Untuk menarik minat siswa dalam pembelajaran dongeng hal yang dapat dilakukan dengan pembiasaan. Sebelum pembelajaran dimulai siswa diwajibkan untuk membaca terlebih dahulu selama 15 menit. Kelas rendah dapat membaca dongeng singkat atau ringan yang bergambar untuk menarik minat membaca dongeng. Kelas tinggi dapat membaca dongeng yang lebih banyak dan setelah itu dapat membuat ringkasan isi dari dongeng yang kemudian dibacakan ke depan kelas secara bergantian atau guru bisa memberikan gambar terkait dengan salah satu dongeng dan meminta siswa membuat cerita terkait gambar dengan bahasa mereka sendiri. Dengan dilakukannya hal tersebut diharapkan siswa mengingat isi dongeng, membantu

siswa memperoleh nilai-nilai moral yang terkandung dalam dongeng dan mengembangkan imajinasi siswa. Oleh karena itu dongeng sangat bermanfaat untuk diajarkan kepada peserta didik untuk mengajarkan nilai karakter yang terkandung di dalamnya, dimana karakter merupakan kepribadian, sifat, watak maupun perilaku manusia yang dijadikan pembeda satu sama lainnya. Selain itu karakter dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor genetik yang berasal dari kedua orang tua dan juga faktor lingkungan dimana seseorang berteman, berinteraksi atau berkomunikasi dengan anak-anak, teman sebaya bahkan orang yang lebih tua.

Istilah karakter secara etimologi berasal dari bahasa latin *chrasssein* yang memiliki makna dipahat atau *tools for making* yang bermakna alat untuk menandai. Menurut Maksudin (2013:03) karakter adalah ciri khas setiap individu yang berkenaan dengan jati dirinya serta sari pati dari cara berpikir, berperilaku maupun kualitas batin atau rohani dari seseorang dalam keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara. jadi pengertian dari karakter adalah watak, akhlak dan kepribadian dari seseorang yang menjadi tolak ukur dalam berpikir, bertindak, bersikap dan sebagai pembeda satu sama lainnya.

Untuk memiliki karakter yang berkualitas diperlukannya pendidikan karakter untuk melatih dan mengasah karakter pada seseorang. Menurut Samani dan Hariyanto (2013:45) menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah tuntutan yang diberikan kepada peserta didik untuk menjadi manusia yang seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikiran raga serta rasa. Sehingga guru dapat menggunakan pendidikan karakter untuk mengajarkan,

mengarahkan dan mempengaruhi siswa agar mampu mengembangkan serta meningkatkan potensi yang ada dalam dirinya.

Melalui pendidikan karakter baik orang tua maupun sekolah juga diharapkan mampu meningkatkan karakter siswa menjadi lebih baik. Salah satu pendidikan karakter yang dapat diberikan adalah dengan pembelajaran dongeng dimana sejak masuk sekolah siswa akan diajarkan untuk membaca dan memahami, dongeng merupakan pilihan media yang sangat membantu untuk meningkatkan karakter siswa dengan menyajikan cerita yang menyenangkan, bergambar dan memberikan pesan bagi pembacanya. Selain itu banyak nilai yang akan secara tidak langsung diajarkan kepada siswa melalui pembelajaran dongeng. Selain itu pemerintah juga telah mengenalkan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) untuk membudayakan Pendidikan karakter di sekolah dengan tujuan mendorong Pendidikan berkualitas dan bermoral yang merata di seluruh Indonesia, program ini juga dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan. Penerbitan Peraturan Presiden No.82 pasal 2 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) memiliki tujuan yaitu: 1) Membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia tahun 2045, 2) Mengembangkan platform Pendidikan nasional yang meletakkan Pendidikan karakter sebagai jiwa utama dan 3) Merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan PPK.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merumuskan tujuan dari Pendidikan Nasional

membuktikan bahwa pendidikan harus dijalankan bersama dengan penanaman nilai-nilai karakter, Tujuan Pendidikan nasional merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan Pendidikan (UU Sisdiknas 2003). Pada Undang-Undang Dasar 1945 pasal 3(3): “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem Pendidikan Nasional, yang mengingatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan Undang-Undang. Pendidikan karakter yang merupakan upaya perwujudan amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 dilatarbelakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini seperti, disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila; keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila; bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa; ancaman disintegrasi bangsa; dan melemahnya kemandirian bangsa (Puskurbuk 2011). Penelitian yang dilakukan ini merupakan analisis pada dongeng di buku tematik dengan tujuan mengetahui jenis-jenis dongeng dalam buku tematik dan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam setiap dongeng serta digunakan untuk memberikan atau mengajarkan nilai karakter kepada siswa. Penelitian ini juga menggunakan dongeng pada buku tematik sekolah dasar yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai bahan kajian dari kelas satu sampai kelas enam.

Dari penjabaran tentang penelitian di atas maka fokus penelitian adalah “Analisis Nilai Karakter Pada Dongeng Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar”.

### **B. Ruang Lingkup**

Dari penjelasan diatas maka fokus penelitian ini berdasarkan nilai-nilai karakter menurut Permendikbud No. 20 Tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal dengan menggunakan sumber buku tematik terpadu Kurikulum 2013, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

1. Apa saja jenis dongeng yang ada dalam buku tematik sekolah dasar?
2. Apa saja nilai-nilai karakter yang terdapat pada dongeng di buku tematik?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari pertanyaan penelitian maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui jenis dongeng yang diajarkan di sekolah dasar.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang terdapat pada dongeng di buku tematik.

### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan referensi atau pendukung penelitian selanjutnya untuk menambah wawasan dan informasi kepada pembaca tentang nilai karakter dongeng pada buku tematik yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.



## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Guru

Menambahkan pengetahuan tentang nilai karakter dongeng pada buku tematik yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan sebagai penanaman nilai karakter terhadap proses pembelajaran kepada peserta didik.

### b. Bagi Siswa

Meningkatkan semangat belajar siswa terhadap dongeng sebagai sarana pembentukan karakter agar menjadi generasi penerus bangsa yang lebih baik.

### c. Bagi peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat dan berguna bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Y. F., Purwadi, P., & Mudzanatun, M. (2020). Analisis Nilai Karakter Dongeng Dalam “Buku Bupena Kelas Iii.” *Jurnal Sinektik*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.33061/js.v3i1.3757>
- Bafadal, I. (2013). *Panduan teknis Memahami Buku Siswa Dan Buku Guru Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*.
- Ekawati, Y. N., Saputra, N. E., & Periantalo, J. (2018). Konstruksi Alat Ukur Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Psycho Idea*, 16(2), 131–139.
- Firginita Manganguwi, Suhardi Abdullah, S. S. (2020). Nilai Karakter Cerita Dongeng Dalam Pembelajaran Tematik Tema 7 Kebersamaan Kelas II SD. 7(2), 26–38.
- Fitriani, W. (2019). Dongeng Dapat Membentuk Karakter Anak Menuju Budi Pekerti Yang Luhur. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 178–183. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i1.270>
- Habsari, Z. (2017). *Dongeng Sebagai Pembentuk Karakter Anak*. 1(1), 23–24.
- Hidayah, N. (2015). Penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2, 190–204.
- I Sholiha, E. M. (2013). Analisis Materi Dongeng Sebagai Media Pendidikan Karakter Pada Buku Bahan Ajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar The Analysis Of Character Education Through Storytelling Within Indonesian Language Handbook In Primary School. *Sosial Humaniora*, 4.
- Miles dan Huberman, R. A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin*. 17(33), 81–95.
- Nur, A., Afandi, H., & Aka, K. A. (2019). *Pengembangan Dan Validasi Instrumen Analisis Buku Tematik-Terpadu Pada Kurikulum 2013 Integrated-Thematic Book Analysis On Curriculum*. 4, 199–219.
- Raminem, R. (2018). Penanaman Nilai Karakter Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 133 Seluma Melalui Dongeng Sayembara Pandai Tidur. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, 1(2), 246–256. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v1i2.281>
- Saidah, K., & Damariswara, R. (2019). Pengembangan bahan ajar materi dongeng berbasis kearifan lokal jawa timur bagi siswa kelas III SD. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR DAN PEMBELAJARAN*, 9(1), 73–81.
- Ulya, T. (2020). Analisis Nilai Karakter Isi Dongeng Dalam Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*, 4(2017), 270–275.

<https://conference.unikama.ac.id/artikel/>

Yunengsih, S., & Syahrilfuddin, S. (2020). the Analysis of Giving Rewards By the Teacher in Learning Mathematics Grade 5 Students of Sd Negeri 184 Pekanbaru. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 4(4), 715. <https://doi.org/10.33578/pjr.v4i4.8029>